

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi, pemakaian teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2005:9) lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA).

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peranan dalam perkembangan perdagangan di desa pakranian di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1994, tertanggal 1 November 1984 merupakan implementasi dari kebijakan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerdayaan masyarakat desa demi peningkatan perekonomian menjadi masalah penting saat ini dan selain itu fungsi strategis LPD dalam upaya meningkatkan ekonomi kekayaan harus diikuti dengan peningkatan peran serta masyarakat di bantu oleh pemerintah

setempat. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan program aplikasi merupakan salah satu hal yang berperan dalam menunjukkan keunggulannya, yaitu agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah

Sistem informasi merupakan salah satu dasar yang terpenting di dalam bidang akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang tepat serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi menjadi informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat (Widjajanto, 2001:12).

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Handoko (2003:8) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses

dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Lembaga

Perkreditan Desa merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Adapun data Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara**  
**Tahun 2017-2021**

No	Nama LPD	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cengkilung	104,214	158,895	187,417	239,291	242,314
2	Jenah	251,751	253,199	257,154	211,942	240,426
3	Kedua	100,115	116,495	130,225	137,295	109,940
4	Oongan	62,638	174,996	139,486	46,229	22,437
5	Peguyangan	3,510,833	2,580,856	3,102,079	1,560,046	1,739,503
6	Peninjoan	934,520	743,532	893,743	230,555	300,030
7	Peraupan	731,704	806,665	902,060	538,867	890,192
8	Poh Gading	3,735,873	3,946,154	4,273,450	3,536,401	3,663,130
9	Tonja	266,420	53,321	100,738	294,147	34,589
10	Ubung	5,756,498	5,885,311	5,953,446	4,505,467	3,449,834
<b>Jumlah Laba</b>		<b>15,454,566</b>	<b>14,719,424</b>	<b>15,939,798</b>	<b>11,300,240</b>	<b>10,692,395</b>

Sumber : LPLPD Kota Denpasar (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan pada tahun 2017-2021 mengalami naik turun secara berfluktuasi. pada tahun 2018 laba mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu senilai Rp. 735.145. Selanjutnya tahun 2019 laba meningkat senilai Rp. 1.220.374. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan kembali senilai Rp. 4.639.558 dan di tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 607.845. Kondisi naik turunnya laba seperti ini terjadi disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baik terhadap LPD itu sendiri. Permasalahan itu akibat terjadinya ketifakefektivitasan dalam pengelolaan suatu perusahaan, lemahnya manajemen, permodalan dan menurunnya kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian laba/rugi diatas perlunya dilakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini dipakai dan peningkatan penggunaan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan efektif di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba sehingga tidak terjadinya kebangkrutan.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ESIA, Tingkat Pendidikan (Hariandja, 2002:169). Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menepati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses yang lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia, tingkat pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang melalui suatu pengajaran agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan pengetahuan akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi besar gaji yang akan didapat seseorang pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Menurut

Triskayanti (2017), Dewi (2018) Srihardini (2021) dan Dewi (2022) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Dewi (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut (Mangkuprawira, 2003:135). Pelatihan akan membantu pengguna dalam suatu perusahaan menjadi lebih paham dan mengerti menggunakan sistem informasi sehingga pengguna menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan hasil yang terbaik. Menurut Dewi (2019), Sukma (2019), Lisa dan Sadha (2016) mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan menurut Utami, Dkk (2021) mengatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun faktor selanjutnya yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu, Pengalaman kerja (Johnson, 2007:228) menyatakan bahwa pengalaman kerja memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul terhadap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman kerja. Dapat

disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif. Menurut Triskayanti (2017), Dewi (2018), Lisa dan Sadha (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan peneliti Dewi (2019), Pratiwi (2021), Sukma (2019), Septiawati (2021), Utami, Dkk (2021) mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor Keempat, Partisipasi manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sistem informasi. Partisipasi manajemen sangat dibutuhkan untuk mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga akan mendorong pengguna mengembangkan sikap positif untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Lisa dan Sadha (2016), Indah dan Ngurah (2014) mengataka bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan peneliti Pratiwi (2021) mengatakan bahwa partisipasi

manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yaitu, *Skill* atau keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Ramanto, dkk, 1991:2). Skill adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Skill dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan inter personal. Skill personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dapat menerima pendapat, orang lain, mampu memanajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sedangkan skill inter personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang yang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

*Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Untuk meningkatkan kinerja seorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Skill merupakan kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam

praktek. Menurut Pratiwi (2021), Septiawati (2021), Dewi (2018), Utami Dkk (2021) menyatakan bahwa *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Wahyu,dkk (2021) dan Dewi (2022) menyatakan *Skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas dan tentang faktor–faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Partisipasi Manajemen, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara?
- 2) Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara?
- 3) Apakah Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara?
- 4) Apakah Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara?
- 5) Apakah *Skill* berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Skill* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan peneliti, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan

sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, partisipasi manajemen, dan *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara

## 2) Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1989:129). TRA adalah suatu *well-researched* intention sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, dkk 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

*Theory of Reasoned Aciton* (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka melihat adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:111). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah

berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan teori tindakan beralasan dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai perilaku kontrol, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukan (Lee & Kotler, 2011:198). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (TPR). Inti dari teori perilaku mencakup tiga hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan dalam hasil dan evaluasi perilaku tersebut (keyakinan perilaku), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan yang diinginkan (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau mengatur perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (keyakinan kontrol).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) akan mengetahui niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subyektif, akan membangun keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan, dengan memiliki

nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut yang didukung oleh lingkungan individu tersebut

### 2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust enhanced technology acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*). TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak

menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *beliefs* dan *behavior intention* (Venkatesh, et al., 1999:201).

Model TAM diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna SI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan SI. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai instrumen untuk menjelaskan varians pada minat pengguna (*user's intention*) (Venkatesh, et al., 2003:3). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kedua konstruk tersebut akan mempengaruhi sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang kemudian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*).

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai satu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan

penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi merupakan salah satu dasar yang terpenting di dalam bidang akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang tepat serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi menjadi informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat (Widjajanto, 2001:12). Susanto (2017:80) menyatakan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Romney dan Steinbart (2018:10) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi

dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan

Bodnar dan Hopwood (2006:3) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Sedangkan Gelinas dan Sutton (2001:14) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah subsistem, sistem informasi manajemen yang bertujuan mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi terkait pada aspek keuangan dari kejadian bisnis.

#### **2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Handoko (2003:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Sedangkan menurut Jumaili (2005) dalam Wulandari (2016) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang dihasilkan.

Maka dapat disimpulkan, efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dengan waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang

diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

#### **2.1.5 Tingkat Pendidikan**

Menurut Ranupandojo dan Husnan (2012:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Siagian (2006:273) Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang disahkan oleh departemen pendidikan. Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Pendidikan dapat dikategorikan tidak pernah sekolah, SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik dan berkualitas.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Suhardjo, 2007:11). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh karyawan maka semakin banyak

pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, sehingga pengambilan keputusan dalam suatu organisasi akan lebih akurat dan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan

### **2.1.6 Pelatihan**

Pelatihan (*training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012:442).

Mangkuprawira (2003:136) dalam penelitian Damayanti (2013) menyatakan bahwa pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Adapun manfaat dari pelatihan, yaitu:

1. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan pada semua tingkat perusahaan.
2. Membantu meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik.
3. Membantu pengembangan perusahaan.
4. Membantu dalam memahami dan melaksanakan kebijakan perusahaan.
5. Menyediakan informasi untuk kebutuhan masa depan dalam pemecahan masalah.

6. Perusahaan mendapat keputusan yang lebih efektif dalam pemecahan masalah.
7. Membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.
8. Memperbaiki hubungan pekerja dan manajemen.
9. Memperbaiki modal pekerja.
10. Membantu karyawan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (Alwi, 2002:26). Sedangkan menurut Swastha dan Irawan (2008:111) pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku dan dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lalu atau dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengalaman. Manullang (2014:15) mengemukakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo dan Husnan, 2012:71). Bagi seorang karyawan proses-proses dalam bekerja merupakan latihan yang akan menambah pengalaman, sehingga karyawan tersebut mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses bekerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau

tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan, keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya.

Jadi pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih sehingga dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang baik dan akan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuannya. Jadi pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang dimilikinya.

#### **2.1.8 Partisipasi Manajemen**

Menurut Canboys (2010:24) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sedangkan Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Partisipasi manajemen merupakan terlibatnya seseorang secara mental atau emosional di dalam suatu kelompok yang merangsang mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk apa yang dihasilkan (Manuaba, 1994:25). Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem

informasi yang akan diimplementasikan. Manajemen menunjukkan partisipasinya dalam hal pembinaan manajerial dalam perencanaan, desain sistem, pengembangan sistem, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Manajemen bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (AnnMooney, 2008:8). tujuan sistem perencanaan, dan kebijakan pengembangan proyek.

### 2.1.9 Skill

Kata *skill* atau keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Ramanto, dkk1991:2). *Skill* adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan inter

personal. *Skill* personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dapat menerima pendapat, orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sedangkan *skill* inter personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang yang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

*Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Untuk meningkatkan kinerja seorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. *Skill* merupakan kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Dewi (2019) dengan judul penelitian Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung. Variabel Independen yang digunakan yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Insentif sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah Efektivitas Penggunaan Sistem

Informasi Akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pelatihan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 2) Pratiwi (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Kerja, Skill, Partisipasi Manajemen, Ukuran Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Variabel Independen yang digunakan yaitu Pengalaman Kerja, Skill, Partisipasi Manajemen, Ukuran organisasi, dan Kompleksitas Tugas. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Skill dan Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Pengalaman Kerja, partisipasi manajemen, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Triskayanti (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar. Variabel Independen yang

digunakan yaitu Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik Analisa Data yang digunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

- 4) Noviani Sukma (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan, dan Pemahaman Staff terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Orindo Alam Ayu. Variabel Idependen yang digunakan adalah pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas. Variabel Dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Analisis regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat ketelitian, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pemahaman dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Septiawati (2021) dengan judul penelitian Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bebandem.

Variabel Independen yang digunakan adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, dan Skill. Variabel Dependen yang digunakan adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Yustina Dewi (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan. Variabel Independen yang digunakan Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill. Variabel Dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan.
- 7) Cintya Dewi (2018) dengan judul penelitian pengaruh jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan kuta selatan. Dengan Variabel Independen yang digunakan Jabatan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill .dan Variabel

Dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 8) Fitri dan Debby (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Independen yang digunakan kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, Pengalaman Kerja . Variabel Dependen yang digunakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi , partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Lisna dan Sadha (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi akuntansi. Variabel

Independen yang digunakan yaitu Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Partisipasi Manajemen. Variabel Dependen yang digunakan yaitu Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

10) Indah dan Ngurah (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Independen yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi. Variabel Dependen yang digunakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknis Analisis Data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11) Adisanjaya, Dkk (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. Variabel Independen yang digunakan yaitu Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi. Variabel Dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem

informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan uji regresi linear berganda yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12) Dhyana Utami, Dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Kerambitan. Variabel Independen yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan informasi teknologi, pelatihan, pengalaman kerja, Skill. Variabel Dependen yaitu Efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu multiple analisis regresi linier dengan hasil yang menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam sistem pengembangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

13) Rian Melliani, Dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan. Variabel

Independen yaitu Insentif, Pengalaman kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, Kecanggihan Teknologi Informasi. Variabel Dependen yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel kompleksitas dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas informasi akuntansi sedangkan Variabel Insentif, Pengalaman kerja, dan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dan variabel independen seperti tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, partisipasi manajemen, dan *skill* selain itu juga penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada beberapa yang menggunakan lokasi penelitian, tahun, variabel, dan teori yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas Ringkasan Penelitian Sebelumnya dapat dilihat pada Lampiran 1.